

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), menurut Isaac (1971) penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja⁵³. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan di bagi menjadi empat macam yaitu, (1) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegratif, dan (4) administrasi social eksperimental.⁵⁴

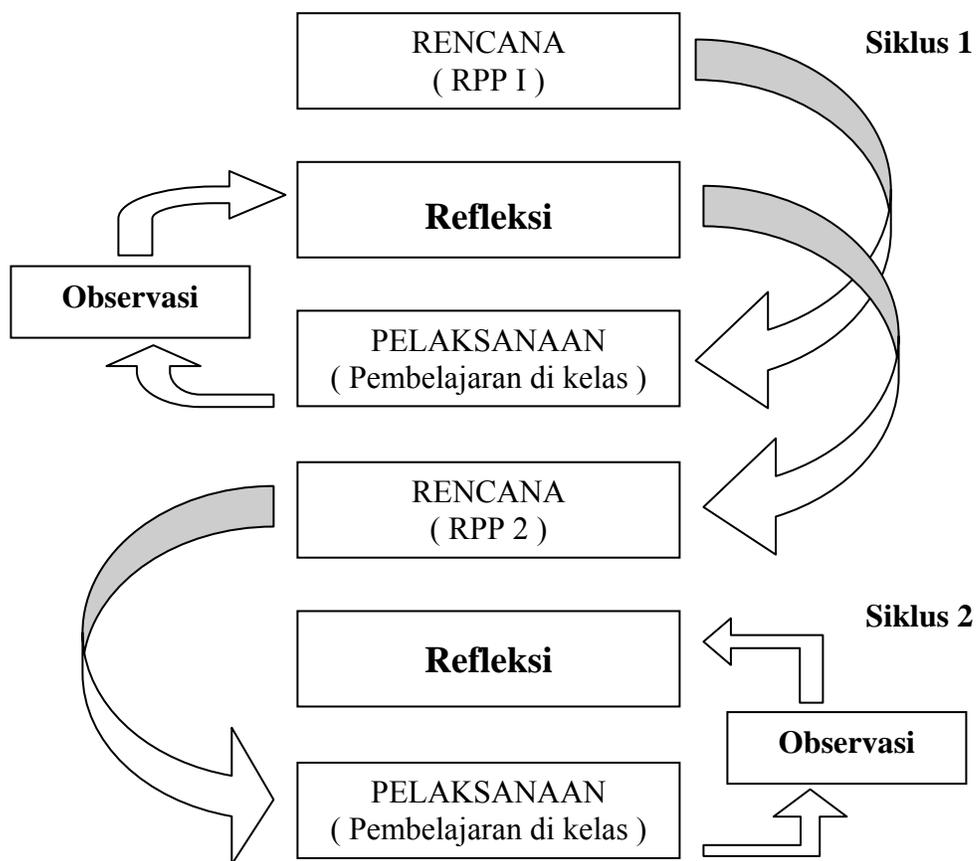
Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action*

⁵³ Masnur Muslich, *Melaksanakan ptk itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 144

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), 73

(tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darussalam Jabon Sidoarjo untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada materi membaca nyaring suatu pengumuman melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving*.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Dipilihnya kelas IV ini dengan alasan sebagai berikut.

- a) Berdasarkan pengamatan pada kelas IV menemui kesulitan belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca nyaring sehingga mereka tidak mampu mencapai ketuntasan belajar.
- b) Siswa kelas IV mengalami kesulitan membaca nyaring hal ini tampak terlihat pada saat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tidak tepat, serta membacanya tidak memperhatikan jeda pada tanda baca.
- c) Tidak adanya upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring hal ini nampak dalam proses dalam pembelajarannya langsung pada evaluasi, siswa langsung diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo
2. Variabel proses : Pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving*
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring

D. Rencana Tindakan

Pratindakan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Pada tahap pratindakan atau tahap awal ini peneliti memberi tes awal dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Adapun aspek – aspek dalam membaca nyaring meliputi : 1) intonasi. 2) lafal. 3) jeda. 4) ekspresi. Skor masing-masing aspek adalah 25 sehingga skor maksimum untuk keempat aspek tersebut adalah 100. pada pratindakan ini dilakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Rencana tindakan

Perencanaan ini meliputi menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi, dan lembar wawancara

2. Pelaksanaan tindakan

- a. guru bercerita tentang asal mula terjadinya gerhana bulan dengan lafal dan intonasi yang tepat. (kegiatan ini dimaksudkan untuk membangkitkan skemata siswa dalam rangka menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap teks bacaan dengan membaca nyaring.
- b. Guru membagikan teks bacaan cerita yang berjudul gerhana bulan kepada masing-masing siswa.
- c. Siswa membaca nyaring teks bacaan tersebut secara bergantian.

- d. Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku isi teks bacaan tersebut
- e. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan ‘menceritakan asal mula terjadinya gerhana bulan’ dengan suara yang nyaring.
- f. Guru membahas membaca nyaring yang meliputi inntonasi, lafal, jeda dan ekspresi yang tepat, terkait dengan teks bacaan yang di baca.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di buat termasuk ketepatan siswa dalam membaca nyaring yang meliputi jeda, lafal, intonasi yang tepat dan ekspresi.

4. Refleksi

Merevisi proses pembelajaran terhadap hal-hal yang masih dianggap sulit oleh siswa dan memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa tersebut.

Siklus 1

Pada proses tindakan kelas siklus ini dilakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Rencana tindakan

Setelah mengidentifikasi masalah yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di Kelas IV, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun instrument penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran, menyiapkan teks pengumuman sebagai media pembelajaran, lembar observasi, dan lembar wawancara.

2. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving* di lakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Tahap memahami masalah yaitu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat siswa, kemudian guru memberikan penjelasan sedikit membaca nyaring yang meliputi intonasi, lafal, jeda dan ekspresi yang tepat
- b. Tahap menyusun rencana penyelesaian yaitu siswa berdiskusi memberi tanda pada teks pengumuman mengenai intonasi, lafal, dan jeda yang tepat dan menulis isi pengumuman kemudian siswa mempersentasikan atau membaca teks pengumuman dengan nyaring secara bergiliran, sementara kelompok lain memberi tanggapan atau komentar.
- c. Tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu siswa membaca nyaring secara bergiliran berdasarkan petunjuk guru
- d. Tahap mengecek kembali hasil penyelesaian yaitu guru mengecek kembali hasil belajar membaca nyaring yang meliputi intonasi, lafal, jeda dan ekspresi yang tepat dan meminta salah satu siswa untuk menyampaikan isi teks pengumuman tersebut.

Setelah semua kegiatan PBM selesai peneliti melakukan wawancara kepada siswa. adapun wawancara dilakukan diluar jam pelajaran.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di buat termasuk ketepatan siswa dalam membaca nyaring yang meliputi intonasi, lafal, jeda yang tepat dan ekspresi.

4. Refleksi

kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi siklus satu dan merevisi proses pembelajaran terhadap hal-hal yang masih dianggap sulit oleh siswa terkait dengan tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus 1. hasil yang diperoleh pada siklus 1 digunakan sebagai refleksi untuk menindak lanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1. siswa yang belum dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat diberikan perhatian khusus dan diberikan pengertian kesalahan – kesalahan dalam membaca yang telah dilakukan pada siklus I. siklus II terdiri atas revisi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Rencana tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi dan

lembar wawancara. Dalam siklus II ini indikator pencapaian yang harus dicapai dalam tujuan instruksional khusus adalah 75%.⁵⁵ Setelah mencapai indikator pencapaian tersebut maka penelitian tidak dilanjutkan.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran termasuk ketepatan siswa dalam membaca nyaring yang meliputi intonasi, lafal, jeda yang tepat dan ekspresi.

4. refleksi

Pada siklus ini dievaluasi mengenai tindakan-tindakan yang sudah dilakukan. Hal-hal yang dicatat adalah seberapa besar perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving*.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan wawancara.

⁵⁵ Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta :Rineka Cipta, 2005) , 51

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa. Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru.
- b. Tes, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam membaca nyaring
- c. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Data ini diperoleh melalui proses Tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data tersebut adalah:

- a. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar

- b. Data hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring.

Analisis data hasil tes belajar secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dari hasil tes membaca nyaring yang meliputi intonasi, lafal, jeda dan ekspresi yang tepat. Untuk menganalisis data hasil tes belajar digunakan ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum 2006. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Darussalan Jabon Sidoarjo dapat digunakan rumus⁵⁶ :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan P : % ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

F : jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

N : jumlah siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan keberhasilan sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75% dengan harapan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tingkat keberhasilan minimal sama bahkan jika mungkin peserta didik memiliki tingkat keberhasilan lebih dari KKM yang ditentukan sekolah mencapai 75%.

⁵⁶ Haris Supatno, Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru / PLPG 2008 (surabaya : departemen unesa, 2008), 185

(Sudjana, 1989:109) menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = rata – rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Tes : rata-rata nilai tes siswa
- b. Observasi : Ketepatan siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring.

2. Guru

- a. Dokumentasi : Kehadiran dan kegiatan belajar mengajar siswa
- b. Observasi : hasil observasi

G. Tim Peneliti dan Tugasnya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yakni Ahmad Jalil, S.pd dan peneliti fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI dengan nama Wiwin Nur Istiqomah. Seperti dijelaskan di awal pembahasan bahwa metode yang digunakan adalah PTK kolaboratif antara guru dan peneliti, dengan ketentuan guru tersebut secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.